



Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus

Lina Handayani

Unversitas Muria Kudus

ASBTRAK

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi keuntungan, hambatan atau kendala dan Solusi system pembelajaran online yang sementara diimplementasikan sebagai akibat dari pandemic Covid-19. Dalam studi ini menggunakan metode eksploratif kualitatif, menggunakan metode survei kepada para peserta didik SMPN 3 Bae Kudus setelah empat minggu belajar online sebagai partisipan, di mana pembelajaran online dilaksanakan menggunakan sistem online. Sebanyak 120 peserta didik SMPN 3 Bae Kudus yang berpartisipasi dalam pembelajaran online mengisi kuesioner semi-terstruktur yang didistribusikan kepada mereka secara online. Hasil analisa dari artikel ini adalah keuntungan yang dirasakan siswa dengan adanya pembelajaran online adalah bisa mendengarkan di rumah, mereka tidak dibatasi oleh tempat itu, mereka bisa mendengarkan kapan saja di mana saja, dan mereka tidak dibatasi oleh waktu atau ruang dikelompokkan ke dalam pendidikan yang nyaman tema lingkungan, pemanfaatan waktu luang, sedangkan kekurangan dari pembelajaran online adalah ketidakstabilan jaringan, suara guru dan bahan ajar tidak serempak, mereka tidak bisa mengambil kelas ketika wifi atau jaringan tidak terhubung, konsentrasi berkurang. Saran perbaikan yaitu meningkatkan ketidakstabilan jaringan, mengaktifkan interaksi melalui peningkatan interaksi sepihak, dan melakukan kelas tatap muka untuk latihan.

Kata Kunci : Pembelajaran Online, Pandemi Covid-19, SMPN 3 Bae Kudus, Studi Ekploratif

I. PENDAHULUAN

COVID-19 telah mengubah gaya hidup orang di seluruh dunia, orang-orang disarankan untuk menjaga jarak dan membatasi perjalanan sesering mungkin. dan langkah-langkah keamanan ini juga berlaku untuk dunia pendidikan. Di Jerman, semua sekolah mengalami penutupan hingga 20 April 2020. Pemerintah negara bagian tersebut telah merekomendasikan untuk pembelajaran online dan materi pembelajaran tambahan melalui system online. Di Inggris, meskipun pemerintah tidak mengeluarkan pedoman bersama untuk pendidikan online sebagai tanggapan terhadap pandemic COVID-19, pendidikan online telah dilaksanakan di sekolah-sekolah tertentu tergantung pada status mereka. Setelah kasus pertama COVID-19 di Korea Selatan, Kementerian Pendidikan setempat menunda awal tahun sekolah empat kali, dan sejak itu mereka telah menerapkan pendekatan online bertahap untuk awal semester. Banyak perguruan tinggi di Cina telah memutuskan untuk membatalkan kelas tatap muka dan menerapkan pembelajaran online untuk keselamatan siswa dan fakultas (Wang et al., 2020). Di Korea Selatan, perguruan tinggi membatalkan awal program yang dijadwalkan akan dimulai pada 2 Maret 2020, dan telah memilih untuk melanjutkan pembelajaran online. Tenaga administrasi sekolah, pengajar, dan siswa melakukan upaya dalam berbagai cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran online yang baru. Implementasi pembelajaran online tidak terbatas pada situasi krisis seperti pandemi saat ini, pembelajaran online telah disarankan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka (Stacey et al.,



2004). Sebagai bagian dari pembelajaran online, pembelajaran online berbasis video, yang memungkinkan interaksi dua arah antara ruang kelas yang berbeda menggunakan sistem pencitraan jarak jauh, telah banyak digunakan sejak tahun 1990-an (Jeong, 2010). Selain itu, pendidikan online berbasis video, yang diakui sebagai metode pendidikan online, cocok untuk lingkungan pendidikan abad ke-21 untuk memfasilitasi interaksi dua arah, partisipasi dalam pembelajaran, prestasi di kelas, dan tingkat kepuasan yang serupa dengan bahwa kelas tatap muka (Jeong, 2010). Dapat dikatakan bahwa bentuk pendidikan online ini mengandung paling banyak kesamaan dengan kelas tatap muka dari semua bentuk pembelajaran online yang ada. Namun, tidak seperti kursus online yang ada yang dilakukan sesuai dengan rancangan kursus yang direncanakan. Pengajaran online darurat adalah alternatif, metode pengajaran sementara dalam menanggapi situasi krisis (Wang et al., 2020). Pembelajaran online yang efektif harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kecepatan, rasio siswa-guru, pedagogi, peran guru online, peran siswa online, sinkronisasi komunikasi online, peran penilaian online, dan sumber umpan balik. Namun, karena desain kelas saat ini hanya solusi sementara untuk pengajaran online.

Karena pengajaran online darurat dioperasikan untuk sementara waktu tanpa desain kelas yang direncanakan tidak seperti pembelajaran online yang ada, baik peserta didik maupun guru mengalami kesulitan beradaptasi dengannya. Lembaga yang mengoperasikan pengajaran online harus mempertimbangkan dukungan yang dapat dengan mudah digunakan, efektif, dan mengatasi berbagai faktor pembelajaran online seperti interaksi dengan siswa dan orang tua atau wali mereka, infrastruktur yang dibutuhkan, kemampuan personel untuk mengoperasikan pembelajaran online, memenuhi kebutuhan untuk belajar, kesulitan yang dialami oleh siswa, personil sekolah, dan hasil, kinerja, dan umpan balik dari siswa dan staf (Hodges et al., 2020). Karena metode pengajaran online darurat berbeda dari sekolah ke sekolah lainnya yang sudah dilengkapi dengan sistem pembelajaran online sementara yang lain tidak, proses dan efektivitas pembelajaran diakui secara berbeda oleh siswa, yang merupakan konsumen pendidikan. Selain itu, respons terhadap pengajaran online darurat dapat berbeda tergantung pada persiapan atau motivasi siswa. Meskipun kelas tatap muka telah diakui sebagai bentuk pembelajaran saat ini, perlu untuk mempersiapkan pendidikan menggunakan sistem online karena perubahan tak terduga dalam lingkungan yang mungkin terjadi di masa depan. Isu-isu seperti penyakit menular, perang, konflik regional, dan bentuk-bentuk bencana alam lainnya dapat menghambat instruksi tatap muka, dan pengajaran online harus dilaksanakan bekerja sama dengan entitas lain untuk menyelesaikan masalah tersebut (Bozkurt & Sharma, 2020). Oleh karena itu, Tujuan studi ini mengeksplorasi keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran online yang sementara diimplementasikan sebagai akibat dari pandemic dari COVID.

II. METODE

Dalam studi ini menggunakan metode kualitatif, menggunakan metode survei kepada para peserta didik SMPN 3 Bae Kudus setelah empat minggu belajar online secara online sebagai partisipan, di mana pembelajaran online dilaksanakan menggunakan sistem online. Sebanyak 120 peserta didik SMPN 3 Bae Kudus yang berpartisipasi dalam pembelajaran online mengisi kuesioner semi-terstruktur yang didistribusikan kepada mereka secara online. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan seperti, "Apa fitur pembelajaran online yang sedang Anda lakukan?", "Fitur apa dari pembelajaran online yang saat ini sedang Anda tidak puas, dan mengapa?", Dan "Fitur apa dari pembelajaran online saat ini sedang berlangsung apakah Anda ingin ditingkatkan, dan mengapa?" Sebanyak 20 pertanyaan dicatat sebagai jawaban atas pertanyaan tentang lokasi apa yang dipilih siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran



online . Siswa mengidentifikasi rumah mereka sebagai lokasi yang paling umum digunakan dengan 110 tanggapan, diikuti oleh warung dengan 2 tanggapan, ruang baca dengan 1 tanggapan, tempat umum dengan 1 tanggapan. Sebanyak 20 item dicatat sebagai tanggapan atas pertanyaan tentang teknologi apa yang digunakan siswa ketika terlibat dalam pembelajaran onlinedarurat. Siswa mengidentifikasi laptop sebagai media yang paling umum digunakan dengan 100 siswa diikuti oleh komputer desktop dengan 10 siswa dan ponsel dengan 10 siswa

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuntungan dari pembelajaran online

Siswa mengidentifikasi beberapa keuntungan k pembelajaran jarak jauh. Sebanyak 120 tanggapan diperiksa,Lingkungan pendidikan yang nyaman adalah keuntungan yang paling umum diidentifikasi untuk pembelajaran online dengan 31,01% tanggapan. Respon siswa yang mirip dengan mereka bisa mendengarkan di rumah, mereka tidak dibatasi oleh tempat itu, mereka bisa mendengarkan kapan saja di mana saja,dan mereka tidak dibatasi oleh waktu atau ruang dikelompokkan ke dalam pendidikan yang nyaman tema lingkungan.Pemanfaatan waktu muncul sebagai tema tertinggi kedua dengan tingkat respons 26.98%. Beberapa contoh tanggapan yang diklasifikasikan ke dalam tema ini adalah mereka tidak menghabiskan waktu perjalanan,Waktu perjalanan mereka dihemat,beban waktu perjalanan telah berkurang. Interaksi yang lancar juga menunjukkan tingkat respons yang tinggi dengan 20,95%. Contoh tanggapan yang dikelompokkan ke dalam tema ini adalah mereka dapat berbicara dengan nyaman melalui obrolan, mereka dapat lebih bebas mengajukan pertanyaan kepada guru. mereka merasa seperti mengambil kelas satu-satu dan interaksi tampaknya menjadi lancar, mereka bisa mengajukan pertanyaan lebih mudah daripada kuliah offline. Keuntungan penting lainnya data yang dapat direkam dapat digunakan kembali, pengurangan biaya transportasi. Menurut Purwanto (2020) keuntungan pembelajaran online adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang, menghemat biaya transportasi sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, adanya kejenuhan dan suasana yang monoton kurangnya interaksi siswa dengan guru. Menurut Putri (2020) keuntungan pembelajaran online adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang, menghemat biaya transportasi sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, kurangnya interaksi siswa dengan guru. Setyorini (2020) keuntungan pembelajaran online adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang, menghemat biaya transportasi sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, kurangnya interaksi siswa dengan guru.

Kekurangan dari pembelajaran jarak jauh

Sebanyak 120 tanggapan, dicatat mengenai keluhan dengan pembelajaran jarak jauh. Keluhan yang paling sering adalah ketidakstabilan jaringan, muncul di 38,34%. Beberapa pendapat yang sering diungkapkan tentang ketidakstabilan jaringan adalah Keterlambatan sering terjadi,Suara guru dan bahan ajar tidak serempak, mereka tidak bisa mengambil kelas ketika wi-fi tidak terhubung. Keluhan kedua yang paling sering melibatkan interaksi sepihak dengan tingkat respon 18.31%. Interaksi tidak mungkin dan kualitas lingkungan pendidikan buruk,Konten tidak disampaikan secara akurat,Interaksi langsung tidak mungkin. Guru membuat kemajuan sendiri tanpa interaksi dengan siswa adalah tanggapan umum. Keluhan ketiga yang paling sering adalah konsentrasi berkurang sebesar 23,13% dari tanggapan. Banyak siswa menjawab sulit berkonsentrasi pada kelas untuk jangka waktu yang lama. Tema lain yang diidentifikasi dalam respons ketidakpuasan adalah penyediaan data yang tidak mencukupi,ketidakpuasan dengan penggantian tugas,kendala pada proyek tim,berkurangnya prestasi akademik,desain kelas yang tidak



siap,berkurangnya pemahaman kelas,ketidakpuasan terhadap kelas ,ketidakpuasan terhadap kelas,penilaian, ketidakpuasan administratif, ketidakpuasan dengan pembentukan hubungan, dan ketidakpuasan dengan lingkungan pendidikan. Menurut Purwanto (2020) keuntungan pembelajaran online adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang, menghemat biaya transportasi sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, adanya kejenuhan dan suasana yang monoton kurangnya interaksi siswa dengan guru. Menurut Putri (2020) keuntungan pembelajaran online adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang, menghemat biaya transportasi sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, kurangnya interaksi siswa dengan guru. Setyorini (2020) keuntungan pembelajaran online adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang, menghemat biaya transportasi sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, kurangnya interaksi siswa dengan guru.

Peningkatan dalam pembelajaran jarak jauh

Siswa paling sering menyebut jaringan tidak stabil sebagai area untuk perbaikan, Beberapa contoh komentar seputar peningkatan termasuk, Akan lebih baik jika kualitas suara atau kualitas video ditingkatkan, mereka kecewa ketika layar memiliki kualitas video yang rendah karena ketidakstabilan jaringan, layarnya sangat tidak sinkron dengan suara. Area ini harus ditingkatkan. Selain itu mereka menyatakan keinginan untuk berbagi ceramah yang direkam. Saran lain termasuk, Kelas praktik harus diberikan,Sistem penilaian harus dialihkan ke sistem penilaian absolut,Masalah kehadiran harus diselesaikan, Lingkungan yang sistematis harus didukung, Substitusi penugasan harus ditingkatkan , Biaya sekolah harus dikurangi, Kegiatan proyek tim harus ditingkatkan.

Lingkungan belajar

Rumah adalah tempat paling umum untuk berpartisipasi dalam pembelajaran onlinesementara sebagai hasil dari COVID-19, yang berarti bahwa banyak rumah dilengkapi dengan lingkungan yang memungkinkan pembelajaran online. Menurut Glen Earthman (2002), ruang sekolah atau ruang kelas yang bisa terlalu rumit dan penuh sesak dengan banyak orang dapat menciptakan berbagai masalah, dan sebagai akibatnya prestasi akademik siswa dapat menderita. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran online, yang oleh sebagian besar siswa dianggap nyaman, adalah elemen penting yang dapat secara positif mempengaruhi prestasi akademik. Untuk menghasilkan prestasi akademik yang bermakna, perlu dipahami bagaimana siswa memanfaatkan media yang berbeda (Surry & Ensminger, 2001). Laptop paling sering digunakan untuk kelas. Ada siswa yang mengambil kelas melalui ponsel mereka. Namun, jumlah siswa itu kecil. Tidak seperti kelas tatap muka, hasil belajar dalam pembelajaran onlinemungkin bergantung pada akses siswa ke media berkualitas tinggi, yang dapat berbeda tergantung pada situasi ekonomi siswa. Siswa menghadapi kesulitan sebagai hasil dari kelas yang dirancang dengan buruk dalam situasi krisis, dan siswa tidak puas dengan ketidakadilan dalam pendidikan dan kesulitan dalam memperoleh sumber daya pendidikan (Affouneh et al., 2020). Akibatnya, langkah-langkah untuk meningkatkan akses ke materi pendidikan yang diperlukan harus dipertimbangkan sehingga prestasi akademik siswa tidak terpengaruh secara negatif oleh situasi ekonomi.

Kepuasan dengan pembelajaran online

Para siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini puas dengan lingkungan pendidikan yang bebas dan nyaman yang ditawarkan oleh pembelajaran jarak jauh. Bassou dan Mupinga (2007) menyatakan bahwa keuntungan dari pembelajaran online adalah bahwa siswa dapat mengambil kelas dari lokasi mana pun asalkan mereka memiliki akses ke komputer, yang ditegaskan kembali oleh penelitian ini. Selain itu, para



peserta mengidentifikasi bahwa interaksi kelas lancar, mereka dapat dengan mudah menggunakan materi kelas, dan mereka dapat berkonsentrasi lebih baik di kelas. Fakta bahwa peserta menyoroti kepuasan mereka dengan interaksi kelas online, yang biasanya merupakan keuntungan dari kelas tatap muka, dapat menunjukkan pergeseran yang lebih kuat menuju pembelajaran online di masa depan. Selain itu, beberapa tanggapan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih puas dengan dapat mendengarkan pertanyaan dan umpan balik dalam pengaturan satu-satu dibandingkan dengan kelas tatap muka, menunjukkan bahwa ada keuntungan unik untuk pembelajaran jarak jauh.

Siswa juga puas bahwa pembelajaran online memungkinkan mereka untuk mengurangi waktu perjalanan mereka ke sekolah dan menggunakan waktu itu untuk kegiatan lain. Meskipun siswa tidak dapat secara bebas memilih waktu kelas mereka, hasilnya masih menunjukkan bahwa siswa puas dengan fakta bahwa mereka dapat lebih bermakna menggunakan waktu mereka sebelumnya harus berinvestasi dalam perjalanan antara kelas tatap muka. Selain itu, siswa menyarankan kepuasan dengan prestasi akademik mereka. Wedemeyer menyajikan lingkungan yang mandiri dan nyaman yang sesuai dengan peserta didik dan memberikan rasa individualitas dan tanggung jawab sebagai beberapa karakteristik utama untuk pembelajaran online (Simonson et al., 1999). Dari hasil penelitian ini, siswa yang puas dengan prestasi akademik mereka dapat dikatakan telah menunjukkan kemampuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran jarak jauh. Menurut Buchanan (1999), beberapa kualitas untuk sukses dalam pembelajaran online adalah kemandirian, pemahaman data, dan kemampuan untuk mengatur waktu. Karena kualitas ini bervariasi per siswa, kualitas yang diperlukan untuk berhasil dalam pembelajaran online harus disajikan dengan jelas sehingga siswa dapat dipersiapkan.

Ketidakpuasan dengan pembelajaran dan peningkatan online

Saran perbaikan untuk pembelajaran online sering dikaitkan dengan ketidakpuasan siswa. Sebagai contoh, siswa menyarankan perbaikan di sekitar bidang ketidakpuasan seperti meningkatkan ketidakstabilan jaringan, mengaktifkan interaksi melalui peningkatan interaksi sepihak, dan melakukan kelas tatap muka untuk latihan. Ketidakpuasan terbesar dengan pembelajaran online adalah karena ketidakstabilan jaringan, dan siswa dikutip mengalami kesulitan jaringan yang mengganggu kelas mereka. Jaringan merupakan faktor penting bagi lingkungan pembelajaran online. Siswa menyoroti peningkatan jaringan, yang melayani ruang kelas pembelajaran online, sebagai pertimbangan penting. Dalam pembelajaran jarak jauh, jaringan tidak hanya merupakan metode untuk mendistribusikan materi pendidikan, tetapi juga sarana untuk mempromosikan interaksi antara guru dan siswa atau di antara siswa (Trentin, 2007). Ketidakpuasan dengan interaksi termasuk komunikasi dengan guru serta pembubaran langsung hubungan antara teman sekelas dan kurangnya umpan balik yang dapat ditukar antara siswa. Menurut Tu dan McIsaac (2002), komunikasi online bervariasi sesuai dengan keterampilan keyboard, karena komunikasi yang tepat sulit jika keterampilan keyboarding tidak mencukupi, guru harus memahami tingkat keterampilan keyboarding siswa. Persepsi interaksi sering disebutkan sebagai memuaskan dan tidak memuaskan dalam proses menerima pembelajaran jarak jauh. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi lebih banyak dipengaruhi oleh karakteristik pribadi masing-masing siswa dibandingkan dengan sistem pengajaran jarak jauh. Akibatnya, guru dan siswa dapat puas dengan interaksi hanya ketika mereka sepenuhnya mempelajari fungsi platform online dan menggunakannya dengan lancar, berpartisipasi aktif, dan menginvestasikan waktu dalam komunikasi. Prestasi akademik juga dibahas sebagai bidang kepuasan dan ketidakpuasan, dan dapat dilihat bahwa efeknya berbeda tergantung pada karakteristik dan kemampuan siswa. Konsentrasi berfungsi sebagai faktor penting untuk prestasi akademik. Wei Bao (2020) mengatakan bahwa kecepatan kelas online harus disesuaikan untuk secara efektif mengirimkan konten kelas sambil mengurangi masalah mengenai konsentrasi siswa. Oleh karena itu, metode



pengajaran yang berbeda harus digunakan untuk pembelajaran yang efektif bahkan dalam pengajaran jarak jauh, yang dapat diimplementasikan secara waktu nyata, seperti halnya dengan pengajaran tatap muka. Peran guru dan peserta didik merupakan elemen penting dalam efektivitas pembelajaran jarak jauh. Siswa ingin diberikan alat yang diperlukan untuk kelas berlangsung di lingkungan yang realistis yang memungkinkan partisipasi yang lancar dan pengajaran aktif dari instruktur. Pembelajaran online tidak biasa dan menantang bagi siswa, tetapi jelas bahwa guru juga mengalami kesulitan. Menurut Trust dan Whalen (2020), guru juga merasa terbebani dan tidak siap untuk pembelajaran online dan menderita masalah konektivitas internet atau kebijakan pendidikan yang tidak jelas, seperti siswa mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembelajaran jarak jauh, kesulitan yang dialami oleh siswa serta fakultas harus dipahami, dan cara untuk menyelesaikannya harus ditemukan. Menurut Schlesselman (2020), potensi situasi krisis di masa depan yang membutuhkan implementasi kelas-kelas terpencil tinggi. Karena itu, inilah saatnya untuk mempersiapkan pembelajaran online di mana siswa dapat berpartisipasi aktif. Ini berarti bahwa pembelajaran online yang saat ini dilaksanakan harus lebih sistematis dan terencana. Menurut Cavanaugh (2005), pembelajaran online membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan, merevisi, dan berinteraksi dengan daripada kelas tatap muka. Karena itu, mungkin sulit untuk memastikan prestasi siswa dengan hanya menggunakan media teknologi. Berdasarkan pengalaman siswa yang disajikan dalam penelitian ini, seharusnya dimungkinkan untuk mengurangi keluhan sambil tetap mempertahankan keunggulan pembelajaran online. Menurut Purwanto (2020) keuntungan pembelajaran online adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang, menghemat biaya transportasi sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, adanya kejenuhan dan suasana yang monoton kurangnya interaksi siswa dengan guru. Menurut Putri (2020) keuntungan pembelajaran online adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang, menghemat biaya transportasi sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, kurangnya interaksi siswa dengan guru. Setyorini (2020) keuntungan pembelajaran online adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang, menghemat biaya transportasi sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, kurangnya interaksi siswa dengan guru.

IV KESIMPULAN

Keuntungan yang dirasakan siswa dengan adanya pembelajaran online adalah bisa mendengarkan di rumah, mereka tidak dibatasi oleh tempat itu, mereka bisa mendengarkan kapan saja di mana saja, dan mereka tidak dibatasi oleh waktu atau ruang dikelompokkan ke dalam pendidikan yang nyaman tema lingkungan, pemanfaatan waktu luang, ketidakstabilan jaringan, uara guru dan bahan ajar tidak serempak, mereka tidak bisa mengambil kelas ketika wi-fi tidak terhubung, konsentrasi berkurang . Saran perbaikan yaitu meningkatkan ketidakstabilan jaringan, mengaktifkan interaksi melalui peningkatan interaksi sepihak, dan melakukan kelas tatap muka untuk latihan. Hasil data seputar persepsi siswa tentang pengajaran online menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan kuat untuk berprestasi secara akademis. Untuk membantu pembelajaran dan prestasi siswa, lingkungan dan sistem pendidikan yang tepat yang memfasilitasi pencapaian akademik harus disiapkan. Selain itu, perlu untuk menyediakan manual yang mudah dipahami, praktis untuk guru dan siswa mengingat bahwa mereka tidak terbiasa dengan metode pendidikan ini dan desain kelas guru telah buruk dibandingkan dengan pembelajaran online yang ada. Karena konten yang memuaskan bermakna di samping hasil survei, langkah-langkah untuk mengaktifkan pembelajaran online dapat disiapkan berdasarkan konten. Pendapat berbagai siswa, instruktur, dan administrator juga harus tercermin. Terakhir, perlu untuk terus membandingkan dan menganalisis berbagai jenis pembelajaran online untuk terus meningkatkan pengajaran online darurat ke depan.



Penelitian ini dilakukan empat minggu setelah selesainya pembelajaran online darurat. Pengalaman dalam penelitian ini mungkin berbeda antara siswa yang telah mengalami berbagai semester pengajaran. Oleh karena itu, perspektif siswa selama beberapa periode waktu selama pembelajaran online darurat harus diperiksa. Selain itu, penelitian ini memiliki jumlah siswa yang terbatas, sehingga tidak menunjukkan pengalaman semua siswa. Karena penelitian ini dilakukan di satu sekolah menengah pertama, hasilnya tidak memperhitungkan pembelajaran online yang terjadi di sekolah lain.

V. DAFTAR PUSTAKA

- 1) Agus Purwanto, Masduki Asbari, Mochammad Fahlevi, Abdul Mufid, Eva Agistiawati, Yoyok Cahyono, Popong Suryani. (2020). Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic : An Exploratory Study. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 6235 - 6244. Retrieved from <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15627>
- 2) Aini Indriasih, Sumaji, Badjuri, dan Santoso (2020) PENGEMBANGAN *E-COMIC* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN ANAK. REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 10, Nomor 2, Juni 2020, hlm. 154-162
- 3) Budi Setyani, Murtono, Slamet Utomo (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SDN Sari 1 Kelas V Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, Volume 2 Nomor 1, April 2020, 28-43
- 4) Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 30(1), 77-101. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1191/1478088706qp063oa>
- 5) Desri Arwen. (2020). Student Learning Motivation Influences The Development Of The Corona Virus Pandemic (COVID 19). *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9s), 4911 - 4925. Retrieved from <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/17339>
- 6) Dr. Soundarya N. (2020). A study on COVID – 19's effect on Teaching Learning Process in Engineering Education in the Post Pandemic Indian Education Market. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(08), 2395 - 2414. Retrieved from <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/23409>
- 7) Daryanto. (2014). Pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- 8) Fadlillah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- 9) Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: kunci sukses implementasi Kurikulum 2013. Bogor: Ghalia Indonesia.
- 10) Keyes, G. (2010). Teaching the scientific method in the social sciences. *The Journal of Effective Teaching*, 10(2), 18–28. Retrieved from http://www.uncw.edu/jet/articles/Vol10_2/Volume1002.pdf
- 11) Kunandar. (2013). Penilaian autentik: penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.



- 12) Ratna Setyowati Putri, Agus Purwanto , Rudy Pramono, Masduki Asbari, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun. (2020). Impact of the COVID-19 Pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 4809 - 4818. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/13867>
- 13) Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- 14) Bacow, L. (2020). COVID-19 – Moving classes online, other updates. [Community Message]. Harvard University. <https://www.harvard.edu/covid-19-moving-classes-online-other-updates>
- 15) Bai, Y. , Yao, L. , Wei, T. , Tian, F. , Jin, D.-Y. , Chen, L. ,& Wang, M. (2020). Presumed asymptomatic carrier transmission of COVID-19. *Journal of the American Medical Association* , 323 (14), 1406–1407. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2565>
- 16) Drell, P. (2020, March 6). COVID-19 update from Provost Persis Drell.[Community Update]. Stanford University. <https://news.stanford.edu/2020/03/06/covid-10-update-provost-persis-drell/>
- 17) Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61-70.
- 18) Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology Use to Support the Wellbeing of Children. *Journal of Pediatric Nursing*.
- 19) Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *Educause Review*, 27. <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning>
- 20) Lai, C.-C. , Shih, T.-P. , Ko, W.-C. , Tang, H.-J. , & Hsueh, P.-R. (2020). Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges. *International Journal of Antimicrobial Agents* , 55 (3), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105924>
- 21) UN News (2020), COVID-19 pandemic exposes global ‘frailties and inequalities’: UN deputy chief, available at: <https://news.un.org/en/story/2020/05/1063022>.
- 22) Lederman, D. (2020), “Evaluating teaching during the pandemic”, *Inside Higher Ed*, Vol. 8 April, available at: <https://www.insidehighered.com/digital-learning/article/2020/04/08/many-colleges-are-abandoning-or-downgrading-student-evaluations> (accessed 4 June 2020).
- 23) Lee, A. (2020). Wuhan Novel Coronavirus (COVID-19): Why Global Control is Challenging?. *Public Health*, 179, A1-A2.
- 24) Montacute, R. (2020), “Social mobility and covid-19. Implications of the Covid-19 crisis for educational inequality” available at: <https://www.suttontrust.com/wp-content/uploads/2020/04/COVID-19-and-Social-Mobility-1.pdf> (accessed 4 June 202).
- 25) Murtono, M., dan Ahsin, Muhammad Noor.(2019).PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ETNOLINGUISTIK BERBASIS NILAI-NILAI. REFLEKSI EDUKATIKA: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 9, Nomor 2, Juni 2019, hlm 217-222
- 26) Netolicky, D.M. (2020), "School leadership during a pandemic: navigating tensions", *Journal of Professional Capital and Community*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/JPC-05-2020-0017>



- 27) Doucet, A., Netolicky, D., Timmers, K. and Tuscano, F.J. (2020), Thinking about Pedagogy in an Unfolding Pandemic: An Independent Report on Approaches to Distance Learning during COVID19 School Closures, available at: https://issuu.com/educationinternational/docs/2020_research_covid-19_eng.
- 28) Erik Aditia Ismaya dan Santoso (2019) TRADISI *DANDANGAN* SEBAGAI KAJIAN PEMBELAJARAN DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN . REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 10, Nomor 1, Desember 2019. Hlm. 128-137
- 29) Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- 30) Setyorini, I. (2020). Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 95-102. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i1.31>
- 31) Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus Pushes Education Online. *Nature Materials*, 19(6), 687-687.
- 32) Sri Utaminingsih, Eka Zuliana (2020). EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN KARAKTER BERBASIS FINANCIAL LITERASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*. DVol. 3 No.2
- 33) Tri Suci Rokhani, C. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SDN Dengkek 01 Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 1-8. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2.35>
- 34) Utaminsih, Sri. Zuliana, Eka. (2019) DESIGN OF THEMATIC INTEGRATIVE LEARNING BASED ON LOCAL ADVANTAGE REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan, Nomor 9, Volume 1, 75-81
- 35) Prof. Sunitha B K, D. V. A. (2020). COVID – 19: Current Pandemic and Its Societal Impact. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5s), 432 - 439. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/7285>
- 36) Stacey, E., Peter, S. J., Barty, K. (2004). Adult learners in the workplace: Online learning and communities of practice. *Distance Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1080/0158791042000212486>
- 37) Wang, G., Zhang, Y., Zhao, J., Zhanh, J., & Jianh, F. (2020). Mitigate the effects of home confinement on children during the COVID-19 outbreak. *The Lancet*, 395(10228), 21-27. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30547-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30547-X)
- 38) Zahra et al (2020). The Practice of Effective Classroom Management in COVID-19 Time. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 3263-3271. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/18955>